

BAHAYA KECUBUNG BAGI GENERASI MUDA TANAMAN INDAH YANG MEMATIKAN

Oleh: Arwanto, S.ST.Ns (IPK Napza RSJ.Grhasia)

Kecubung (*Datura spp.*) adalah tanaman berbunga yang tampak menarik dengan warna ungu, putih, atau kuning yang mencolok. Namun, di balik keindahannya, kecubung menyimpan bahaya serius bagi kesehatan manusia. Tanaman ini mengandung zat kimia beracun yang dapat menyebabkan efek halusinogen, gangguan saraf, hingga kematian jika dikonsumsi secara sembarangan.

1. Klasifikasi Botani

- **Nama umum:** Kecubung
- **Nama ilmiah:** *Datura spp.* (termasuk *Datura stramonium*, *Datura metel*, *Datura inoxia*, dan lainnya)
- **Famili:** Solanaceae (keluarga terong-terongan)
- **Asal:** Amerika, tetapi kini tumbuh di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia

2. Ciri-ciri Fisik Tanaman

- **Tinggi:** bisa mencapai 1–2 meter
- **Daun:** besar, berlekuk tajam, dan berbau tidak sedap saat diremas
- **Bunga:** corong besar, berwarna putih, ungu, atau kuning. Mekar di malam hari dan memiliki aroma khas
- **Buah:** bulat berduri seperti duri kecil, berisi banyak biji
- **Habitat:** Tumbuh liar di lahan kosong, pinggir jalan, hingga kebun

3. Sejarah Penggunaan dan Mitos

Sejak zaman dahulu, kecubung dikenal sebagai **tanaman mistik dan obat tradisional**, sering dipakai oleh dukun atau tabib untuk ritual tertentu. Beberapa budaya menggunakannya sebagai **obat penenang, bius, atau ramuan gaib**. Namun, karena efeknya yang kuat dan tidak terkontrol, penggunaannya sangat berisiko.

Di beberapa kasus kriminal, ekstrak kecubung (khususnya skopolamin) bahkan pernah digunakan untuk **membius korban perampokan**, karena membuat orang kehilangan kesadaran dan ingatan.

4. Kandungan Kimia Beracun

Tanaman kecubung mengandung alkaloid tropan, yaitu:

Zat Aktif

Efek Utama

Atropin Meningkatkan denyut jantung, melebarkan pupil, menyebabkan kekeringan mulut

Skopolamin Efek sedatif, halusinogen, menyebabkan amnesia

Hiosiamin Mempengaruhi sistem saraf pusat dan otot polos

Zat-zat ini bersifat **antimuskarinik**, yaitu memblokir kerja asetilkolin pada reseptor muskarinik, sehingga mempengaruhi hampir seluruh sistem tubuh: jantung, paru-paru, otak, dan saluran cerna.

Gambar bunga kecubung (bunga terompet)



Gambar buah kecubung



5. Dosis Mematikan dan Efek Keracunan

Tidak ada “dosis aman” untuk kecubung karena kadar racunnya **tidak konsisten antar individu tanaman**. Bahkan **2–3 biji** saja bisa menimbulkan efek berbahaya pada anak-anak. Beberapa kasus fatal tercatat dari konsumsi teh, rokok, atau ekstrak kecubung.

6. Dampak Kesehatan Akibat Paparan atau Konsumsi Kecubung

a. Halusinasi dan Delirium

Konsumsi kecubung dapat menyebabkan halusinasi yang kuat, disertai dengan kebingungan, delusi, dan kehilangan kesadaran diri. Banyak kasus pengguna yang mengalami "bad trip" dan berakhir di rumah sakit jiwa atau instalasi gawat darurat.

b. Gangguan Pernapasan dan Jantung

Zat atropin dalam dosis tinggi bisa mempercepat denyut jantung secara drastis, menyebabkan aritmia, hingga gagal jantung. Pada beberapa kasus, juga dapat menyebabkan sesak napas atau gangguan pernapasan.

c. Kejang dan Koma

Konsumsi kecubung dalam jumlah besar bisa menyebabkan kejang hebat hingga kehilangan kesadaran dan koma. Ini bisa berujung pada kerusakan otak permanen atau bahkan kematian.

d. Gangguan Penglihatan

Salah satu efek antikolinergik adalah melebarnya pupil mata (midriasis), menyebabkan penglihatan kabur dan sensitivitas berlebihan terhadap cahaya.

e. Ketergantungan Psikologis

Beberapa orang menyalahgunakan kecubung sebagai zat psikoaktif. Namun, efek sampingnya yang sangat tidak terkontrol dapat menimbulkan risiko kecanduan secara psikologis dan kerusakan otak jangka panjang.

7. Bahaya pada anak-anak dan Hewan

Tanaman kecubung yang tumbuh liar atau ditanam sebagai hiasan bisa menarik perhatian anak-anak. Mengunyah biji atau daunnya saja sudah cukup untuk menyebabkan keracunan berat. Hewan peliharaan seperti anjing dan kucing juga bisa terpapar jika menggigit tanaman ini.

8. Gejala keracunan kecubung meliputi:

- ❖ Mulut kering, tenggorokan serasa terbakar
- ❖ Penglihatan kabur (karena pupil melebar)

- ❖ Detak jantung cepat dan tidak teratur
- ❖ Delirium (mengigau), halusinasi, agresif
- ❖ Demam tinggi karena tubuh tak bisa berkeringat
- ❖ Kejang, koma, bahkan kematian

9. Tindakan Pencegahan

- ❖ Jangan menanam kecubung di lingkungan rumah, terutama jika memiliki anak kecil atau hewan peliharaan.
- ❖ Edukasi masyarakat sekitar tentang bahaya kecubung.
- ❖ Segera bawa ke fasilitas kesehatan jika ada gejala keracunan setelah kontak atau konsumsi kecubung.

12. Penanganan Medis

Tidak ada penawar khusus (antidot) untuk racun kecubung, tetapi dalam situasi darurat dokter dapat memberikan:

- a. **Arang aktif** (jika keracunan baru terjadi)
- b. **Obat penenang** (seperti diazepam) untuk mengatasi kejang atau agitasi
- c. **Fisostigmin** (obat penyeimbang kolinergik, digunakan dalam kasus parah)

Penanganan medis cepat dan intensif sangat penting karena racun bisa menyebar dengan cepat ke seluruh sistem tubuh.

13. Kesimpulan

Kecubung bukan sekadar tanaman liar biasa. Ia memiliki **potensi bahaya yang sangat besar** terhadap kesehatan manusia dan hewan. Meski pernah digunakan dalam dunia pengobatan kuno dan mistik, tanaman ini sama sekali tidak aman untuk dikonsumsi atau disentuh sembarangan. Edukasi dan kewaspadaan masyarakat adalah kunci utama dalam mencegah keracunan kecubung, terutama pada anak-anak dan remaja yang mungkin tertarik karena efek halusinogeniknya.

Kecubung adalah tanaman yang tampak cantik, namun sangat beracun. Jangan tertipu oleh penampilannya yang indah—paparan atau konsumsi tanaman ini bisa berdampak fatal. Tetap waspada dan edukasikan orang-orang di sekitar anda untuk menghindari risiko keracunan kecubung.